



Family-Based Diabetes Self-Management Education terhadap Self Care dan Self-Efficacy

Dwi Yuniar Ramadhani¹, Rukmini², Sindy Maulina Anggraeni³, Diva Sukma Larasati⁴, Intan Elisya⁵, Indri Vidia⁶

^{1,2,3,4,5}Stikes Adi Husada Surabaya

Article Info

Article History:

Accepted May 31 2024

Kata Kunci:

Family Based, Diabetes, Self-Care

Keywords:

Family-based DSME
Self-care
Self-efficacy

Abstract

Diabetes mellitus is caused by disorders of high blood glucose levels. Lack of self-care and self-efficacy will result in uncontrolled blood sugar levels, causing complications. This research aims to determine the effect of family-based Diabetes Self-Management Education on self-care and self-efficacy in diabetes mellitus sufferers in the Sidotoopo Wetan Region. This research is quantitative research with a Pre-Experimental approach with a one-group pretest Post-test design, with Family Based Diabetes Self-Management Education intervention. The population of elderly people suffering from diabetes mellitus is 30 people, the sample is the entire population, and the sampling technique used is the total population. Data was taken using the SDCSCA and DSMES questionnaires. The statistical tests used are the Wilcoxon test and paired T-test. Research Results show an influence of Family Based Diabetes Self-Management Education on Self-Care and Self-Efficacy with the results of self-care (p value=0.000) and self-efficacy (p value=0.000). Diabetes mellitus sufferers can maintain good self-care and self-efficacy to avoid complications, and the family also plays an important role in maintaining blood sugar stability by supporting and facilitating treatment, monitoring blood sugar, nutritional food consumed, and exercise.

Abstrak

Diabetes melitus disebabkan oleh gangguan kadar glukosa darah yang tinggi. Kurangnya perawatan diri dan efikasi diri akan mengakibatkan kadar gula darah tidak terkontrol sehingga menimbulkan komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Self-Management Diabetes Berbasis Keluarga Terhadap Self Care dan Self-Efficacy Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Sidotoopo Wetan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan

Corresponding author:

Dwi Yuniar Ramadhani

niar.dwiyuniar@gmail.com

Indonesian Journal of Nursing Research Vol 7 No 1 2024

e-ISSN 2615-6407

Pre-Experimental dengan desain one-group pretest Post-test, dengan intervensi Family Based Diabetes Self-Management Education. Populasi lansia yang menderita diabetes melitus berjumlah 30 orang, sampelnya adalah seluruh populasi, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total populasi. Data diambil dengan menggunakan kuesioner SDCSCA dan DSMES. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon dan uji T berpasangan. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh Family Based Diabetes Self-Management Education terhadap Self-Care dan Self-Efficacy dengan hasil perawatan diri (p value=0,000) dan self-eficacy (p value=0,000). Penderita diabetes melitus dapat mempertahankan perawatan diri dan efikasi diri yang baik agar terhindar dari komplikasi, dan keluarga juga berperan penting dalam menjaga kestabilan gula darah dengan mendukung dan memfasilitasi pengobatan, pemantauan gula darah, nutrisi makanan yang dikonsumsi, dan olah raga.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) diakibatkan oleh gangguan kadar glukosa yang tinggi sehingga tubuh tidak mampu memproduksi insulin dengan baik (Rahmadani et al., 2019). Penderita DM yang tidak menjalani pengobatan dengan baik, tidak mengatur pola makan maka akan menimbulkan beberapa komplikasi (Qifti et al., 2020). Penyakit DM yang diderita serta pengobatan yang dijalani bisa mempengaruhi kesehatan sosial, kapasitas fungsional, psikologis, dan kesejahteraan penderita penyakit yang didefinisikan sebagai kualitas hidup (Damanik et al., 2019).

Penderita DM yang mengalami pengobatan tiap harinya, seringkali muncul kendala utama yaitu kejenuhan pada pasien yang menjalani pengobatan seumur hidup, sehingga seringkali pasien DM mengalami penurunan efikasi diri karena kondisi tersebut (Deni et al., 2023). Rendahnya *self-efficacy* berdampak pada rendahnya keberhasilan

perawatan diri (*self-care*) pasien DM (Marbun et al., 2021). Banyak kalangan masyarakat yang masih belum bisa mengatur pola makan anggota keluarganya, serta tidak melarang pasien makan makanan tinggi gula, belum memisahkan makanan pasien dengan anggota keluarga lainnya, tidak melarang pasien makan siap saji (Hananto et al., 2022; Robiatun, 2021). Jika *self care* buruk maka akan menimbulkan kadar glukosa darah yang tidak terkontrol, namun jika *self care* dilakukan dengan baik maka kadar glukosa darah akan terkontrol, khususnya untuk perilaku diet pada penyandang Diabetes Mellitus sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup (Deni et al., 2023).

Masalah yang dialami oleh penderita DM dapat diminimalisir jika penderita DM memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengontrol penyakitnya (Kurniawati et al., 2021). Namun, karena kurangnya informasi dan pemahaman, tidak

semua anggota keluarga mengetahui cara merawat anggota keluarga yang menderita DM sehingga dapat memberikan pengaruh buruk yaitu ketidakmampuan pasien dalam mengelola kadar gula darah yang berujung pada tingginya kadar gula darah (Lutfiyana, 2021).

Menurut *Organisasi International Diabetes Federation* (IDF), jumlah penyandang diabetes di dunia sebanyak 463 juta orang pada penduduk usia 20-79 tahun, sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke 6 setelah negara Cina, India, USA, Brazil, dan Mexico dengan jumlah 10,3 juta jiwa yang terdiagnosa diabetes, kejadian ini diperkirakan mengalami peningkatan dengan jumlah 16,7 juta jiwa pada tahun 2045 (DJ & EJ, 2021). Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita DM sebanyak 2,1% (Risksedas, 2018)

Hasil survey awal yang dilakukan di wilayah Sidotopo Wetan pada bulan Oktober 2023 pada 10 orang, didapatkan data seperti 3 dari 10 orang tidak paham tentang penyakit diabetes mellitus, 6 dari 10 orang mendapat dukungan keluarga sehingga penderita diabetes mellitus melakukan *self-care* dengan baik, 8 dari 10 orang mengkonsumsi obat dengan rutin, 2 dari 10 orang mengalami kualitas hidup menurun dan komplikasi, 4 dari 10 orang belum pernah mendapatkan atau mengikuti sosialisasi tentang diabetes mellitus.

Komplikasi diabetes mellitus diawali dengan gangguan metabolik sehingga terjadi hiperglikemia, tetapi pada kenyataannya pasien diabetes mellitus ini setiap tahun terus menerus mengalami peningkatan, hal ini diakibatkan sebagian besar penderita tidak mampu melakukan perawatan diri secara mandiri (*self-care*) dengan optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Qifti et al., 2020 peningkatan jumlah pasien Diabetes Mellitus (DM) disebabkan oleh komplikasi, serta pengetahuan yang minim.

Adanya pemahaman terkait pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam penanganan penyakit tersebut, maka perawatan secara mandiri (*Self-Care*) akan berjalan dengan baik (Nur Imallah & Rahmawati, 2020). *Self efficacy* yang kurang akan mengakibatkan keacuhan dalam melakukan *self care*, sedangkan *self efficacy*

yang baik akan mempunyai kemauan yang tinggi dalam melakukan *self-care* sehingga dapat meminimalkan terjadinya komplikasi (Tresnawan & Karida, 2022).

Self-efficacy merupakan salah satu faktor penting yang didefinisikan sebagai kepercayaan pasien dalam menjaga dan meningkatkan kondisi medisnya (Marbun et al., 2021). *Self efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan informasi. Dari hasil penelitian, *Self efficacy* berdasarkan karakteristik responden faktor usia, *Self efficacy* rendah lebih ditemukan pada responden usia tua (>45) tahun, sebaliknya yang usia <45 tahun kecenderungan *Self efficacy* tinggi (Firdaus et al., 2020). *Self-efficacy* memiliki dampak pada penderita DM karena *self-efficacy* berfokus pada keyakinan pasien untuk melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan *penyakitnya* dan meningkatkan *self-care* seperti diet, latihan fisik, terapi obat, kontrol gula darah dan perawatan diabetes melitus secara umum (Tresnawan & Karida, 2022)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *self-care* adalah dukungan keluarga, semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik *self-care* pada pasien DM, sehingga dapat meningkatkan tingkah laku dan pola hidup yang sehat (Oktaviati, 2018). Keluarga merupakan komponen terkecil di masyarakat yang tinggal dalam satu atap dimana kehidupannya saling ketergantungan (Lutfiyana, 2021). Keluarga memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan dan merawat anggota keluarga yang sakit terutama pada penderita diabetes mellitus (Damayanti, 2018).

Dukungan keluarga mempunyai dampak positif pada kualitas hidup pasien. Penderita yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari keluarga jauh lebih mudah mengubah pola hidup yang lebih sehat, dari pada penderita yang kurang dukungan dan perhatian dari keluarga (Sentosa, 2016). Sikap dan gaya hidup sehat yang kurang, akan menimbulkan masalah pemeliharaan kesehatan yang tidak efektif. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam merawat anggota keluarga yang menderita DM (Damayanti, 2018). Faktor yang sangat penting bagi pasien Diabetes Melitus dalam hal

mempertahankan diet dan pemantauan gula darah untuk melakukan perilaku perawatan secara mandiri dengan cara memotivasi (Wira Kusuma Putra et al., 2018).

Pengelolaan penatalaksanaan DM yang baik serta dengan adanya dukungan keluarga diharapkan dapat membantu pengelolaan penyakit dan pencegahan komplikasi (Damayanti, 2018). Masalah yang dialami oleh penderita DM dapat diminimalisir jika penderita DM memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengontrol penyakitnya, yaitu dengan *self-care* (Kurniawati et al., 2021).

Edukasi dalam perawatan pasien diabetes melitus menjadi elemen penting terutama pada pasien yang memiliki resiko terjadinya komplikasi, adapun salah satu cara pendekatan edukasi pada manajemen diri yaitu *Diabetes Self Management Education* (DSME) yang bertujuan dalam pemberian dukungan untuk mengambil keputusan, kerja sama aktif dengan tim kesehatan, perawatan diri, pemecahan masalah, sehingga mampu meningkatkan hasil klinis, status kesehatan dan kualitas hidup (Sudirman & Modjo, 2021).

Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis pengaruh *family based Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap *self care* dan *self efficacy* pada penderita diabetes mellitus.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimental dengan *one group pre post test design*. Populasi sebanyak 30 orang, teknik sampling *total sampling* dengan besar sampel 30 orang. Penelitian dilakukan di wilayah RW 6 Sidotopo Wetan Surabaya. Sebelum melakukan penelitian sebelumnya responden mengisi informed consent bukti bahwa menyetujui untuk diteliti dan mengikuti intervensi yang akan diberikan. Untuk mendapatkan data responden akan mengisi kuesioner tentang data diri, kuesioner *Summary of Diabetes Self Care* (SDSCA) dan kuesioner *Diabetes Manajement Self Efficacy* (DMSSES). Pemberian intervensi dilakukan selama 3 minggu dimana setiap minggu dilakukan pertemuan 1 kali selama 65 menit. Uji statistik yang digunakan uji paired T-Test untuk data

berdistribusi normal dan uji wilcoxon untuk data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Frekuensi | Presentase |
|-------------------------------|------------------|-----------|------------|
| 1. Usia | 45-59 Tahun | 4 | 13,3 |
| | 60-74 tahun | 24 | 80,0 |
| | 75-90 Tahun | 2 | 6,7 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| 2. Jenis Kelamin | Laki-Laki | 3 | 10,0 |
| | Perempuan | 27 | 90,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| 3. Pendidikan Terakhir | Tidak sekolah | 1 | 3,3 |
| | SD | 8 | 26,7 |
| | SMP/SLTP | 8 | 26,7 |
| | SMA/SMK/SLTA | 7 | 23,3 |
| | Perguruan Tinggi | 6 | 20,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| 4. Pekerjaan | Ibu Rumah Tangga | 20 | 66,7 |
| | Pensiunan | 6 | 20,0 |
| | Wirausaha | 4 | 13,3 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| 5. Lama Mengalami DM | < 2 tahun | 12 | 39,9 |
| | ≥ 2 tahun | 18 | 60,1 |
| | Total | 30 | 100,0 |

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan hasil pelaksanaan penelitian di wilayah Sidotopo Wetan didapatkan usia terbanyak adalah lanjut usia yaitu umur 60-74 Tahun sebanyak 24 orang (80,0%) dan mayoritas responden adalah perempuan (90,0%) dengan mayoritas pendidikan terakhir adalah SD dan SMP/SLTP sebanyak masing-masing 8 orang (26,7%). Mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 20 orang (66,7%) serta yang mengalami diabetes mellitus diatas 2 tahun sebanyak 18 orang (60,1%).

Self Care

Tabel 2. Distribusi Tingkat *Self Care* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

| | Pre Test | | Post Test | |
|------------------|----------|------|-----------|------|
| | F | % | F | % |
| Self Care | | | | |
| Baik | 15 | 50,0 | 21 | 70,0 |
| Kurang | 15 | 50,0 | 9 | 30,0 |

| | | | | |
|---------------------|----------------------|--------------|-----------|--------------|
| Total | 30 | 100,0 | 30 | 100,0 |
| Uji Wilcoxon | P value 0,000 | | | |

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan Responden setelah dilakukan intervensi *Diabetes Self-Management Education* dapat kita lihat telah terjadi peningkatan *self-care* yang baik sebelumnya hanya 15 responden menjadi sebanyak 21 responden (70,0%).

Nilai normalitas pada hasil *self-care* (0,003) maka data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari (0,05) sehingga dilakukan uji wilcoxon. Hasil uji statistisk didapatkan nilai p 0.000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi.

Self Efficacy

Tabel. 3 Distribusi Tingkat *Self Efficacy* Sebelum dan Sesudah Intervensi

| | <i>Pre Test</i> | | <i>Post Test</i> | |
|--------------------------|----------------------|--------------|------------------|--------------|
| | F | % | F | % |
| Self Efficacy | | | | |
| Baik | 18 | 60,0 | 21 | 70,0 |
| Kurang | 12 | 40,0 | 9 | 30,0 |
| Total | 30 | 100,0 | 30 | 100,0 |
| Uji Paired T-Test | P value 0,000 | | | |

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan responden setelah dilakukan intervensi *Diabetes Self-Management Education* dapat kita lihat telah terjadi peningkatan *self-efficacy* yang baik sebelumnya hanya 18 responden menjadi sebanyak 21 responden dengan presentase (70,0%). Hasil uji statistik didapatkan nilai 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test terhadap *self efficacy*.

PEMBAHASAN

Pengaruh efektifitas *family based diabetes mellitus self-managent education* terhadap *self-care*

Hasil *self-care* responden dengan kategori kurang dalam pernyataan kuisioner yaitu kurang mengetahui cara management diet diabetes mellitus. Pretest pada perlakuan didapati hasil yang memiliki *self-care* yang kurang karena sudah lama mengalami diabetes mellitus, serta sebagian responden berpendidikan terakhir SMP. Tingkat Pendidikan ini akan mempengaruhi input yang dapat diterima responden pada saat intervensi dilakukan.

Hasil posttest pada perlakuan didapati hasil *self-care* yang meningkat dengan dibuktikan dengan tingkat kepatuhan management diet diabetes mellitus yang didapat dari kuesioner. Perubahan yang signifikan terjadi pada responden pada kategori kurang menjadi baik, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dari sebelum diberikan intervensi dengan setelah diberikan intervensi *family based diabetes self-management education*. Intervensi perawatan diri utama yang dapat mencegah komplikasi akut dan jangka panjang terkait diabetes meliputi pola makan sehat, olahraga teratur, manajemen pengobatan, perawatan kaki, dan adaptasi terhadap tantangan psikososial (Dube et al., 2018).

Berdasarkan penelitian Putri (2017) menunjukkan bahwa ada peningkatan *self-care* pada pasien DM sebanyak 10 skore dari 58 responden menjadi 68 responden yang baik *self-care*nya setelah dilakukan implementasi selama selama 2 minggu (2 kali pertemuan 60 menit), dan 1 minggu untuk evaluasi. Edukasi dalam perawatan pasien diabetes melitus menjadi elemen penting terutama pada pasien yang memiliki resiko terjadinya komplikasi, adapun salah satu cara pendekatan edukasi pada manajemen diri yaitu *Diabetes Self-Management Education (DSME)* (Sudirman & Modjo, 2021). Pengetahuan sangat penting bagi seseorang untuk dapat merubah perilaku serta meningkatkan derajat kesehatan pada penderita diabetes mellitus dengan media audio-visual (Jamaruddin & Sudirman, 2022). Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara social support untuk meningkatkan *self care* dan *self efficacy* (Khairani et al., 2023).

Pengaruh efektifitas *family based diabetes mellitus self-managet education* terhadap *self-efficacy*

Hasil penelitian sebelum pemberian intervensi pada penderita diabetes mellitus menunjukkan bahwa mayoritas usia yang mengalami *self-efficacy* kurang rata-rata usia > 60 tahun, sebagian responden tinggal bersama anak dan dari sebagian orang tersebut terdapat 2 responden yang tinggal sendiri, sehingga data kuesioner menunjukkan responden jarang berkomunikasi dengan keluarganya. Berdasarkan hasil pretest Sebagian responden yang baru mengalami diabetes mellitus < 12 bulan memiliki *self-efficacy* yang kurang sehingga dalam kategori yang kurang mereka tidak mengetahui perencanaan perawatan dan pengobatan diabetes mellitus.

Hasil posttest pada perlakuan didapati *self-efficacy* yang meningkat karena sudah mengetahui cara perawatan dan pengobatan diabetes mellitus yang didapat dari kuesioner. Peneliti berpendapat bahwa tingkat *self-efficacy* pada kelompok sebelum diberikan intervensi dalam kategori kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, usia, pendidikan, dan lama menderita penyakit. Hasil observasi karakteristik demografi kategori terbanyak pada usia lansia > 60 tahun, Pendidikan jenjang SMP, dan rata-rata responden yang baru menderita penyakit selama <12 bulan. Hal ini bisa kita lihat bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan informasi. (Firdaus et al., 2020). Namun semakin bertambahnya usia juga dapat terjadi ketidakteraturan kontrol penyakit karena mengalami kejenuhan menjalani pengobatan yang tidak menyembuhkan, lupa dengan jadwal kontrol, minum obat, atau konsumsi makanan yang diperbolehkan dan dilarang (Kurniawan et al., 2022).

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang kuat maka dia akan mampu untuk meraih prestasi dan memecahkan masalah serta hambatan dengan berbagai cara. Sebaliknya seseorang yang *self-efficacy* rendah maka hambatan yang akan dihadapi menjadi semakin besar (Salam et al., 2017). *Self-efficacy* memiliki dampak pada penderita DM karena *self-efficacy* berfokus pada keyakinan pasien

untuk melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan *self-care* seperti diet, latihan fisik, terapi obat, kontrol gula darah dan perawatan diabetes melitus secara umum (Tresnawan & Karida, 2022)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *self-care* adalah dukungan keluarga, semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik *self-care* pada pasien DM, sehingga dapat meningkatkan tingkah laku dan pola hidup yang sehat (Oktaviati, 2018). Keluarga merupakan komponen terkecil di masyarakat yang tinggal dalam satu atap dimana kehidupannya saling ketergantungan (Lutfiyana, 2021)

Keluarga memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan dan merawat anggota keluarga yang sakit terutama pada penderita diabetes mellitus (Damayanti, 2018), selain itu juga dapat dilakukan dengan cara *social support* untuk meningkatkan *self care dan self efficacy* (Khairani et al., 2023). Penelitian ini sesuai dengan Sari et al., 2021 dukungan sosial sangat penting dalam memberikan pendidikan kesehatan, bahwasannya dukungan sosial dapat dianggap sebagai faktor yang efektif dalam perilaku perawatan diri individu, dan dengan memperhatikan faktor ini dalam program pendidikan, pengobatan dan perawatan pasien, dapat meningkatkan perawatan diri mereka, selain mengurangi biaya ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka juga.

Dukungan sosial dapat membantu menghilangkan hambatan dalam memberikan perawatan yang optimal pada pasien diabetes mellitus (Young et al., 2021). Dukungan sosial penting dalam membantu pasien diabetes mengatasi penyakitnya dan meningkatkan kepatuhan pengobatan (Rahmadani et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Tindakan *family based diabetes self managet education* dapat memberikan dampak yang positif pada penderita diabetes melitus khususnya pada *self care dan self efficacy*. Keluarga dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam merawat anggota keluarga yang menderita.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Lubis, R., Mutiara, & E. (2019). Relationship Between Family Support and Quality of Life Among Type 2 Diabetes Mellitus. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 6.
- Damayanti. (2018). Gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga Diabetes Mellitus dengan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif di Wilayah Kerja Upt Kemas Sukawati I. *Poltekkes Denpasar*.
- Deni, D. I., Ismonah, I., & Handayani, P. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Binaan Puskesmas Karangayu. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1234–1248. <https://doi.org/10.32584/jpi.v6i3.1915>
- DJ, M., & EJ, B. (2021). IDF Diabetes Atlas 10th. In *International Diabetes Federation*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dube, L., Van den Broucke, S., Housiaux, M., Dhoore, W., & RendallMkosi, K. (2018). Type 2 diabetes self-management education programs in high and low mortality developing countries; a systematic review. *Diabetes Educ. 1*, 69–85.
- Firdaus, N., Kurniawan, T., & Pebrianti, S. (2020). Gambaran Self Efficacy Pada Keluarga Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalankan Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.57084/jikpi.v1i2.493>
- Hananto, S. Y., Putri, S. T., & Puspita, A. P. W. (2022). Studi Kasus : Penatalaksanaan Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 20(4), 128–137. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i4.1111>
- Jamaruddin, J., & Sudirman, S. (2022). Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup Di Beberapa Negara. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/10.61076/jpp.v4i1.2640>
- Khairani, W., Sri Purwanti, N., Keperawatan, J., & Kemenkes Yogyakarta, P. (2023). Pengaruh Social Support Dengan Peer Leader Untuk Meningkatkan Self Management Diabetic Pada Sesama Penderita DM Tipe II di Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(5), 451–457.
- Kurniawan, E., Azissah, D., & Sofais, R. (2022). Pengaruh Edukasi Empat Pilar Pada Penyakit Diabetes Melitus Terhadap Self Efficacy Di Rsud Rejang Lebong Tahun 2023 The Effect of Four Pillars Education on Diabetes Mellitus Disease on Self Efficacy at Rsud Rejang Lebong in 2023. 2(1), 35–40.
- Kurniawati, T., Huriah, T., & Primanda, Y. (2021). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Self Management pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 588–594. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.174>
- Lutfiyana, I. L. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Marbun, A. S., Siregar, R., Harefa, K., & Sinabutar, T. Y. F. (2021). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Self Efficacy Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Hamparan Perak. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 128–139. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.2071>
- Nur Imallah, R., & Rahmawati, A. (2020). Tingkat Self Care Klien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Di Rs Pku Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2(2009), 142–147. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i2.434>
- Oktaviati. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 1–10.
- Putri, C. A. (2017). Pengaruh Diabetes Self Managemen Managemen Education and Support (DSME/S) Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus

- Tipe 2 DI RSD dr. Soebandi Jember. *Digital Repository Universitas Jember*, 1–99.
- Qifti, F., Malini, H., & Yetti, H. (2020). Karakteristik Remaja SMA dengan Faktor Risiko Diabetes Melitus di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 560. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.950>
- Rahmadani, W., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2020). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan perilaku perawatan diri pada klien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates, Jember*.
- Rahmadani, Wahyuningtias, Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Perilaku Perawatan Diri pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 120–126. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19124>
- Riskesdas. (2018). *No Title*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Robiatun, R. (2021). Analisis Efikasi Diri Pada Pasien DM Tipe 2 Di Rumah Sakit Kota Palembang. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.566>
- Salam, A. Y., Dharmana, E., Kusumaningrum, D., & Safitri, N. (2017). *Efek Self efficacy Training Terhadap Self efficacy Dan Kepatuhan Diet Diabetesi (Doctoral Dissertation, Faculty Of Medicine)*.
- Sari, R., Hashim, F., Azzani, M., & Purwono, J. (2021). *sosial support keluarga dalam pencegahan ulkus kaki diabetikum di pringsewu. 033*.
- Sentosa, B. P. (2016). Mengenali Faktor-Faktor Risiko Pasien Diabetes Melitus Bagus Prakasa Sentosa Program Studi Pendidikan Dokter , Fakultas Kedokteran Universitas Udayana ABSTRACT Background : Diabetes Mellitus (DM) remains a health problem in Indonesia as well as in many. *Directory of Open Acces Journal*, 6(1), 111–116.
- Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2021). *Open Access Efektifitas Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limboto Barat The effectiveness of Diabetes Self Management Education (DSME) on blood glucose levels i. 4(2)*, 151–156.
- Tresnawan, & Karida. (2022). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 1941–1946.
- Wira Kusuma Putra, Komang Putri Suari, & Putu. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Self Care Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Komang Putri Suari / Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 51–59.
- Young, C. F., Shubrook, J. H., Valencerina, E., Wong, S., Lo, S. N. H., & Dugan, J. A. (2021). *Associations Between Social Support and Diabetes-Related Distress in People With Type 2 Diabetes Mellitus. Journal of Osteopathic Medicine*, 120(11), 721-731.